

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada indikator yang pertama yaitu *interpretasi*, dimana siswa mampu memahami maksud dari permasalahan yang berupa gambar dan penjelasan serta menjelaskan yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu. Hampir semua siswa telah memenuhi aspek *interpretasi* ini, siswa yang sudah memenuhi aspek ini adalah siswa yang telah paham dengan maksud soal yang disajikan berupa gambar dan terdapat kalimat dalam soal. Adapun siswa yang tidak mampu memenuhi aspek *interpretasi* adalah siswa yang tidak paham dan tidak mengerti dengan maksud soal.
2. Pada indikator yang kedua yaitu *analisis*, dimana siswa mampu menjelaskan hubungan antar konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang disajikan berupa sifat-sifat bilangan serta menjelaskan apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan pada soal nomor dua. Untuk siswa yang berkemampuan tinggi, sebagian telah mampu memenuhi aspek *analisis*, adapun siswa yang tidak mampu memenuhi aspek *analisis* adalah siswa tersebut kurang paham dalam membuat konsep dan model matematika pada soal yang telah disajikan, terdapat kesalahan dalam menulis dan menjelaskan konsep matematikanya. Sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah tidak memenuhi aspek *analisis* ini dikarenakan mereka mengungkapkan tidak mengerti

atau tidak paham membuat konsep soal yang disajikan tersebut dan adapula yang tidak memberikan jawaban.

3. Pada indikator ketiga yaitu aspek *evaluasi*, dimana siswa mampu memeriksa langkah-langkah yang digunakan dan dalam menyelesaikan soal benar dan lengkap pada soal nomor tiga. Untuk siswa yang berkemampuan tinggi, sebagian telah mampu memenuhi aspek *evaluasi*, adapun siswa yang tidak mampu memenuhi aspek *evaluasi* adalah siswa tersebut kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang telah disajikan. Sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah tidak memenuhi aspek *analisis* ini dikarenakan mereka mengungkapkan tidak mengerti dan tidak paham dalam menyelesaikan soal.
4. Pada indikator keempat yaitu *inferensi*, dimana siswa mampu menjelaskan alternative lain dan menarik kesimpulan dari apa yang telah dilakukan pada soal nomor empat. Untuk siswa yang berkemampuan tinggi, sebagian telah mampu memenuhi aspek *inferensi*, adapun siswa yang tidak mampu memenuhi aspek *inferensi* adalah siswa tersebut salah dalam membuat persamaan dari soal yang disajikan sehingga dalam kesimpulan yang didapatkan kurang tepat. Sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah tidak memenuhi aspek *analisis* ini dikarenakan mereka mengungkapkan tidak mengerti dan tidak paham dalam menjelaskan dan menarik kesimpulan soal yang telah disajikan.
5. Pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui dan mendiskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal *Type HOTS* pada materi Aljabar kelas VII

SMP, siswa pada kelompok berkemampuan tinggi sebagian telah memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis pada aspek *interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi* yakni siswa mampu memahami maksud dari permasalahan yang berupa gambar dan penjelasan serta menjelaskan yang diketahui dan ditanyakan, siswa mampu menjelaskan hubungan antar konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang disajikan berupa sifat-sifat bilangan serta menjelaskan apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan, siswa mampu memeriksa langkah-langkah yang digunakan dan dalam menyelesaikan soal benar dan lengkap, menjelaskan alternative lain yang dapat digunakan dan menyimpulkan hasil akhir penyelesaian. Sedangkan siswa pada kelompok berkemampuan sedang dan rendah hanya memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis pada aspek *interpretasi* dan tidak memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis pada aspek *analisis, evaluasi dan inferensi*.

B. SARAN

Kemampuan berpikir kritis siswa ini mempunyai keterbatasan dalam penelitian, maka untuk menyempurnakan penelitian ini diperlukan penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang. Maka penulis menyarankan agar:

1. Dikeadaan COVID-19 ini yang mengharuskan pembelajaran daring sehingga penelitianpun dilakukan secara daring. Sebaiknya penelitian dilakukan dengan siswa secara langsung dikarenakan berdasarkan yang dialami peneliti dilapangan siswa malu untuk bertanya jika terdapat dalam soal tersebut yang sulit dipahami. Dalam hal ini, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan secara offline agar siswa dapat

bertanya secara langsung apabila terdapat perintah soal yang kurang dimengerti sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.

2. Pada saat pelaksanaan uji coba soal ke siswa, alokasi waktu kurang diperhitungkan terutama saat siswa bergabung ke meeting room, banyaknya siswa yang terlambat bergabung sehingga banyak waktu terbuang. Sebaiknya untuk meminimalisir hal tersebut perlu adanya pemahaman siswa bahwa waktu yang disediakan hanya 60 menit sehingga siswa dapat menghargai waktu. Dan untuk guru, peneliti menyarankan sebaiknya guru memberikan arahan kepada siswa bahwa soal yang dikerjakan dari peneliti akan dimasukkan ke nilai tugas agar siswa tersebut dapat bergabung tepat waktu dan siswa menjawab soal dengan sebaikmöglich.
3. Penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis ini menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione yaitu *interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi*. Maka untuk selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dengan menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis dari teori yang berbeda.